



## STUDI EVALIATIF PEMENUHAN MANAJEMEN KELAS DI SMA NEGERI 5 BENGKULU SELATAN

<sup>1</sup>**Mastar Efendi** ( SMA Negeri 5 Bengkulu selatan )

<sup>1</sup>e-mail :mastarefendi01@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi standar manajemen kelas di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif yang berakar pada latar alamiah sebagai mana data lapangan yang ada. Setting penelitian ini akan berlokasi di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, Subyek pemilihan guru, kepala sekolah, bagian kurikulum, peserta didi, subyek sekundernya adalah masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, anget dengan google form, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, anget dengan google form, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran mununjukan pengelolaan kelas yang sudah stándar, bahkan dibeberapa poin pengelolaan sudah dikreasi lebih baik lagi. Untuk itu implikasi dalam pengelolaan kelas yang sudah dilaksanakan hendaknya dipertahankan dan bahkan dikembangkan atau ditingkatkan sehingga pelaksanaan proses pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang memiliki peri laku, pola belajar yang mandiri dan dapat mengembangkan kecerdasan.

**Kata Kunci:** Standar, Manajemen Kelas,

### PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah dikemukakan Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada poin (4) Pengelolaan kelas meliputi: a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, resfonsef dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. c. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; d. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; e. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta



didik; f. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; g. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; h. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; i. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; j. guru menghargai pendapat peserta didik; k. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; l. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan m. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. (Bararah, 2017), ( Djamarah, 2002 ).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru, menunjukkan bahwa standar yang dilakukan dalam proses pengelolaan kelas guru masih melaksanakan sebagaimana motivasi mengajarnya, dari wawancara dengan guru tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya tentang manajemen kelas atau pengelolaan kelas masih ada yang menyatakan belum pernah baca tentang standar pengelolaan kelas pada peraturan menteri. Pada hasil observasi berdasarkan standar pengelolaan kelas menunjukkan hasil yang belum memadai atau sesuai dengan standar pengelolaan kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru Denga uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menungkapkan Pemenuhan Standar Manajemen Kelas Di SMA Negeri 5 Begkulu Selatan.

## METODE

Penelitian akan melakukan evaluatif secara deskriptif dengan demikian akan menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif yang berakar pada latar alamiah sebagai mana data lapangan yang ada. Pada penelitian ini peneliti yang diandalkan sebagai alat penelitian utama. Peneliti memanfaatkan pendekatan evaluasi kualitatif, dan analisis data secara induktif. Penelitian ini mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari keadaan nyata secara alamiah, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian ini memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Seiring dengan definisi tersebut, sukmadinata (2000) penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan pembelajarannya. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran.

Peneliti akan mengumpulkan informasi tentang cara guru melakukan manajemen kelas ketika mengajar dikelas dan apakah kegiatan manajemen kelas yang dilakukan guru sesuai dengan standar manajemen kelas yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Dari evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki dan memberikan masukan



untuk memperbaiki cara guru dalam manajemen kelas atau memberikan informasi bagi kepala sekolah, pengawas sekolah atau pejabat yang dapat membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sukmadinata (2009) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fokus evaluasi pada bagian ini adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dan lain-lain. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan

menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2009) tujuan penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: 1. Membantu perencanaan pelaksanaan program. 2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program. 3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program. 4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program. 5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi. 6. Menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis. Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan penelitian ini akan mencari data di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2020. Dengan jadwal waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Setting penelitian yang menyangkut tempat, waktu dan kegiatan penelitian ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian dengan tujuan dan harapan yang telah diuraikan dalam terlebih dahulu.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yang disebut informan atau sumber informasi. Untuk keperluan



penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara langsung yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sugiyono (2015) mengemukakan, Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruktifkan fenomena yang semula masih belum jelas.

Subyek pemilihan sebagai informan pada penelitian ini sebagai subyek utamanya atau subyek primernya adalah guru SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, kepala sekolah, bagian kurikulum, peserta didik, subyek sekundernya adalah masyarakat yang berada di lingkungan yang sama.

## **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan evaluasi dalam pendekatan kualitatif, kegiatan penelitian yang mengevaluasi proses manajemen pembelajaran yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu: 1. Cara guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, 2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran, 3. Tutur kata guru dalam pembelajaran, 4. Penyesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, 5. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan

kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, 6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, 8. guru menghargai pendapat peserta didik, 9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi, 10. Penyampaian silabus mata pelajaran yang diampunya, 11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, angket dengan google form, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaturan mengatur tempat duduk siswa yang dilakukan guru telah dilakukan guru sesuai dengan aktivitas pembelajaran dan dilakukan dengan berbagai variasi dan diharapkan pembelajaran menjadi dinamis. Guru telah mengatur tempat duduk sesuai standard an pembelajaran menjadi efektif. Cara guru mengatur aktivitas pembelajaran telah dilakukan guru dengan benar dan efektif dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar peserta didik. Tetapi dalam pengaturan tempat duduk siswa guru belum memperhatikan kecenderungan cara belajar anak apakah auditory atau visual juga belum mempertimbangkan kemungkinan adanya siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran dan keterbatasan



pengelihatian (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran telah dilakukan berdasarkan situasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian, artinya guru telah memahami dalam mengatur voume dan intonasi suara, guru telah mengatur volume dan intonsi suara secara efektif, (3) Tutur kata guru dalam pembelajaran telah mengikuti kaidah-kaidah yang ada dalam bertutur kata, sehingga dengan demikian guru sudah bertutur kata dengan efektif. Ketertiban dalam pembelajaran telah diciptakan oleh guru sejak awal pembelajaran, peserta didik telah dapat melaksanakan aturan yang ada waktu pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan tertib dari awal pembelajaran sampai penutupan pembelajaran. Pengembangan disiplin yang merupakan salah satu aspek budaya sekolah sudah dilakukan dengan pembinaan dan bimbingan guru sehingga diisiplin dalam belajar telah ditegakan. Disiplin menjadi kunci keberhasilan dalam belajar, termasuk dalam pengembangan dri peserta didik. Disiplin juga ditegakan untuk peserta didik, guru, karyawan sekolah dan warga lain yang terlibat dalam upaya keberhasilan pendidikan di sekolah. (4) Guru telah berupaya menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan dalam ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, (5) Guru memberikan penguatan secara

baik dan berdasarkan pengetahuan yang berkenaan dengan penguatan, hal ini dapat dikatakan bahwa guru sudah standar dalam memberikan penguatan. Guru memberikan umpan balik dan peserta didik termotivasi. Dengan adanya umpan balik peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar karena jawabannya mendapat respon dari guru dan teman-temannya, (6) Guru tidak membedakan peserta didik baik dari fisik maupun kemampuannya. Semua peserta didik sama dimata guru karena sama-sama orang yang memiliki kemauan untuk menambah pengetahuan dengan memberikan kepercayaan guru dalam memberikan tambahan pengetahuan guru sudah memberikan porsi yang sama dalam memberikan pelayanan tersebut. (7) Guru dalam proses pembelajaran selalu menghargai pendapat peserta didik dengan tanggapan atau respon yang pada prinsipnya memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk berpendapat. Guru tidak menghukum pendapat yang salah, tetapi hal itu dijadikan guru sebagai pemicu agar peserta didik dapat tetap semangat dan memperbaiki hasil belajarnya. Guru telah benar dalam menghargai pendapat peserta didik. (8) Memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapih bagi guru dan peserta didik sudah sesuai denga aturan yang berlaku, hal ini menunjukan cara berpakaian sudah standar. (9) Guru selalu penyampaian silabus mata pelajaran yang diampunya pada setiap awal tahun pelajaran, hal ini menunjukan bahwa guru telah melaksanakan tugas dalam penyampaian silabut berdasarkan standar.





(10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. (11) Sebagian besar Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, tetapi masih ada beberapa guru yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga tidak tepat waktu memulai pembelajaran pada jam pertama.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Simpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan mengatur tempat duduk siswa yang dilakukan guru telah dilakukan guru sesuai dengan aktivitas pembelajaran dan dilakukan dengan berbagai variasi dan diharapkan pembelajaran menjadi dinamis. Guru telah mengatur tempat duduk sesuai standard pembelajaran menjadi efektif.  
Dalam pengaturan tempat duduk guru belum memperhatikan kecenderungan cara belajar siswa apakah audiotory, atau visual dan belum juga memperhatikan kemungkinan adanya keterbatasan pendengaran atau pengelihan yang dialami oleh siswa.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran telah dilakukan berdasarkan situasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian, artinya

guru telah memahami dalam mengatur volume dan intonasi suara, guru telah mengatur volume dan intonasi suara secara efektif.

3. Tutur kata guru dalam pembelajaran telah mengikuti kaidah-kaidah yang ada dalam bertutur kata, sehingga dengan demikian guru sudah bertutur kata dengan efektif.
4. Guru telah berupaya menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan dalam ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
5. Guru memberikan penguatan secara baik dan berdasarkan pengetahuan yang berkenaan dengan penguatan, hal ini dapat dikatakan bahwa guru sudah standar dalam memberikan penguatan. Guru memberikan umpan balik dan peserta didik termotivasi. Dengan adanya umpan balik peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar karena jawabannya mendapat respon dari guru dan teman-temannya.
6. Guru tidak membedakan peserta didik baik dari fisik maupun kemampuannya. Semua peserta didik sama dimata guru karena sama-sama orang yang memiliki kemauan untuk menambah pengetahuan dengan memberikan kepercayaan guru dalam memberikan tambahan pengetahuan guru sudah memberikan porsi yang sama dalam memberikan pelayanan tersebut.
7. Guru dalam proses pembelajaran selalu menghargai pendapat peserta didik dengan tanggapan atau respon yang pada prinsipnya memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk berpendapat. Guru tidak menghukum



pendapat yang salah, tetapi hal itu dijadikan guru sebagai pemicu agar peserta didik dapat tetap semangat dan memperbaiki hasil belajarnya. Guru telah benar dalam menghargai pendapat peserta didik.

8. Memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapih bagi guru dan peserta didik sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, hal ini menunjukkan cara berpakaian sudah standar.
9. Guru selalu penyampaian silabus mata pelajaran yang diampunya pada setiap awal tahun pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas dalam penyampaian silabus berdasarkan standar.
10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
11. Belum semua guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menjalankan tugasnya dengan baik.

## SARAN

Saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola manajemen kelas yang dilakukan telah memenuhi standar berdasarkan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, untuk itu kondisi seperti

ini harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Pencapaian pengelolaan kelas yang sudah dilakukan dengan efektif dan efisien tidak kemudian menjadi kepuasan yang menghentikan pembelajaran bagi guru, tetapi sebaliknya kondisi pengelolaan kelas ini harus menjadi pemicu untuk belajar lebih giat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bararah, Isnawardatul. 2017, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Mudarrisuna.
- Chomaidi, Salamah. 2018, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta, PT Grasindo
- Danim, Sudarwan. 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung Penerbit Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta,
- Kemendikbud. 2013, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen



---

Kemendikbud. 2017, *Indikator Mutu Pendidikan*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen